
KOLABORASI PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DAN PEMANFAATAN E-WOM COMMUNICATION MELALUI SOERAKARTA WALKING TOUR

Husna Nur Amalina

Universitas Sebelas Maret
Email: husna.amalina@staff.uns.ac.id

Evan Prayudha Saksama

Universitas Sebelas Maret
Email: evanprayudhas@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat pelajar bahkan masyarakat terkait sejarah dibuktikan dengan riset yang dilakukan oleh Ulandari dalam Risalah Kebijakan Kemendikbud Tahun 2021, sebanyak 51% siswa mengaku tidak mengikuti sejarah dan 77% siswa menyatakan tidak aktif dalam pelajaran sejarah di lingkup SMA. Hal tersebut diperparah dengan arus globalisasi yang terus meningkat di lingkungan masyarakat urban. Berkurangnya pemahaman dan rendahnya minat sejarah pada masyarakat dari suatu bangsa bahkan negara akan mempengaruhi pemahaman dan penghargaan terhadap prinsip-prinsip demokrasi (Wineburg, 2019). Salah satu solusi dalam meningkatkan pembelajaran akan sejarah secara menyenangkan yaitu melalui pengalaman nyata dengan terjun ke lapangan atau mengunjungi tempat-tempat bersejarah secara langsung. Disampaikan melalui Risalah Kebijakan Kemendikbud (2021) yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran sejarah lokal dan keterlibatan komunitas sejarah untuk mengembalikan ketertarikan masyarakat terutama generasi muda terhadap sejarah. Adapun salah satu komunitas sejarah yang melakukan kegiatan jelajah sejarah di Kota Surakarta adalah Soerakarta Walking Tour. Soerakarta Walking Tour ini mulai ramai diminati oleh kalangan masyarakat ketika era pasca pandemi melalui laman media sosialnya. Kegiatan Soerakarta Walking Tour yang dibagikan di media sosialnya banyak menarik para wisatawan untuk melakukan atau mengikuti kegiatan jalan-jalan belajar sejarah di beberapa titik Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta studi kepustakaan. Upaya penelitian ini untuk memperlihatkan terdapat kolaborasi pembelajaran sejarah menggunakan e-wom *communication* melalui Soerakarta Walking Tour yang membantu meningkatkan ketertarikan akan sejarah terutama sejarah Kota Surakarta.

Kata Kunci: e-wom, sejarah, komunikasi, soerakarta walking tour.

PENDAHULUAN

Sejarah menjadi salah satu kajian yang dianggap membosankan karena cenderung bersifat hafalan, kaku dan tidak atraktif. Dalam riset yang dilakukan oleh Ulandari dalam Risalah Kebijakan Kemendikbud Tahun 2021, sebanyak 51% siswa mengaku tidak berminat mengikuti pembelajaran sejarah dan 77% siswa menyatakan tidak aktif dalam pelajaran sejarah di lingkup SMA. Selain itu, sering kali figur guru sejarah dianggap kurang profesional dalam mengajar karena mereka menyampaikan materi secara *textbook*, tanpa variasi, monoton dan membosankan. Rendahnya minat pelajar dalam mempelajari sejarah juga diperparah dengan arus globalisasi yang terus meningkat di lingkungan masyarakat urban. Berbagai macam budaya populer yang terus masuk dikhawatirkan dapat mengikis identitas nasional bangsa Indonesia karena masyarakat urban saat ini cenderung mengikuti kebaruan dan arus utama yang dapat mengakibatkan kebingungan dalam menginternalisasikan nilai atau ideologi yang berkembang.

Dilansir melalui Tirto.id dalam tulisan "*Mengapa Pelajaran Sejarah*

Tak Disukai", salah satu solusi agar mempelajari sejarah secara menyenangkan yaitu melalui pengalaman nyata dengan terjun langsung ke lapangan. Salah satunya dengan mengunjungi museum atau ke tempat-tempat bersejarah secara langsung. Hal tersebut juga disampaikan melalui Risalah Kebijakan Kemendikbud (2021) yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran sejarah lokal dan keterlibatan komunitas sejarah untuk mengembalikan ketertarikan masyarakat terutama generasi muda terhadap sejarah. Kolaborasi komunitas sejarah dan pembelajaran sejarah lokal dapat dilakukan secara informal dengan mengikuti kegiatan jelajah sejarah (*historical trip*) ke berbagai tempat yang memiliki nilai/cerita historis. Salah satu komunitas sejarah lokal yang ada di Kota Surakarta adalah Soerakarta Walking Tour.

Dalam konteks ini, Soerakarta Walking Tour, sebuah program tur berjalan kaki di Surakarta, memiliki potensi untuk memanfaatkan e-WOM dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pembelajaran sejarah lokal. Dengan melibatkan elemen e-WOM, program

ini dapat memperluas jangkauan dan dampak dari pengalaman tur, serta menyediakan platform bagi peserta untuk berbagi pengalaman mereka secara *online*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kolaborasi antara pembelajaran sejarah lokal melalui walking tour dan pemanfaatan e-WOM dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran sejarah. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penggunaan e-WOM dalam promosi dan penyebaran informasi mengenai Soerakarta Walking Tour, serta bagaimana hal ini dapat mendukung pembelajaran sejarah yang lebih mendalam dan menarik bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini sering digunakan dalam studi yang mengeksplorasi perilaku manusia, pola sosial, dan proses komunikasi (Denzin & Lincoln, 2011). Kemudian studi kasus yang diangkat pada penelitian ini adalah pemanfaatan e-wom untuk pembelajaran sejarah lokal pada

Soerakarta Walking Tour. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2010). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada pengikut dan peserta Soerakarta Walking Tour.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Heritage Walking Tour sebagai Medium Alternatif Peningkatan Kesadaran Sejarah

Konsep *Heritage Walking Tour* atau berwisata sejarah berjalan kaki ini biasa dilakukan di kota-kota hingga pedesaan dengan tujuan mengangkat sejarah lokal tempat tersebut. Cantillon (2019) menjelaskan bahwa *Heritage Walk* dijadikan sebagai alat untuk menceritakan sejarah dan budaya terhadap sebuah kota di masa sekarang dan di masa depan kepada pengikutnya. Melalui kegiatan *walking tour ini*, masyarakat umum termasuk generasi muda bisa langsung terjun dan melihat secara dekat terkait peninggalan sejarah dan cerita daerah setempat. Sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut, masyarakat terutama generasi muda

dapat lebih mengeksplorasi dan mengenal lebih dekat sejarah secara langsung pada suatu destinasi, terutama daerah lokal. Casillo dalam Andreas (2023) menyatakan bahwa banyak penelitian yang telah mengungkapkan bahwa para wisatawan terkesan dengan warisan budaya, daya tarik yang disampaikannya, dan emosi yang ditimbulkannya.

Eksistensi *walking tour* sendiri telah lama ada terutama di luar negeri. Beberapa tempat bersejarah di dunia, telah menawarkan kegiatan ini sebagai alternatif tambahan untuk memahami cerita historis dibalik tempat tersebut. Dengan mengandalkan *tour guide* sebagai *storyteller*, para peserta diajak untuk menyelami lebih dalam mengenai cerita tempat tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Northwest Montana History Museum yang berusaha menceritakan kota Kalispell di negara bagian Montana, Amerika Serikat. Mereka melakukan integrasi antara tiket masuk museum dengan kegiatan *walking tour* di pusat kota Kalispell. Selain Northwest Montana History Museum, Over the Rhine Museum yang merupakan organisasi non-profit berupaya untuk mengenalkan berbagai cerita sejarah di wilayah Cincinnati

dengan berbagai tema dalam setiap kegiatan *walking tour*.

Di Indonesia sendiri tidak sedikit komunitas dan kegiatan *walking tour* atau jelajah sejarah. Seperti salah satunya di Kota Surakarta, terdapat komunitas jelajah sejarah bernama Soerakarta Walking Tour. Adapun destinasi dan rute yang ditawarkan oleh komunitas tersebut berada di beberapa titik Kota Surakarta bahkan di luar Kota Surakarta, seperti Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Boyolali. Komunitas tersebut mengenalkan dan mengajak para pengikutnya untuk berkeliling ke titik-titik bangunan dan tempat bersejarah. Kegiatan *walking tour* berdurasi kurang lebih selama 1 hingga 2 jam dengan jarak tempuh sekitar 2-3 kilometer. Peserta dari *walking tour* sendiri beragam dan dari berbagai kalangan, seperti narasumber Indah (46) seorang pegawai negeri dari Semarang, mengikuti kegiatan Soerakarta Walking Tour pada rute Jantung Kota Sisi Barat menyatakan dengan mengikuti Soerakarta Walking Tour, dia menyatakan bahwa dengan mengikuti Soerakarta Walking Tour menambah khazanah sejarah terutama pada sepanjang Jalan Slamet Riyadi secara langsung dan dapat melihat secara

langsung objek sejarah yang diceritakan melalui Soerakarta Walking tour. Indah (46) juga kerap membagikan cerita *walking tour* nya melalui akun media sosial Instagramnya dan tidak sedikit teman media sosialnya yang terpengaruhi sehingga mengikuti kegiatan Soerakarta Walking Tour dari unggahan postingan Indah. Tidak hanya Indah, peneliti juga mewawancarai peserta Soerakarta Walking Tour, Angel (24) yang mengikuti kegiatan Soerakarta Walking Tour dengan rute “Alun-Alun Kidul” selama di perjalanan mengabadikan video dan membuat konten sejarah selama perjalanan serta kegiatan Soerakarta Walking Tour. Angel membagikan kontennya melalui Instagram Stories dan Reels. Tidak sedikit pengikut Instagram Angel yang kemudian ikut kegiatan Soerakarta Walking setelah melihat konten sejarah yang dibuat oleh Angel.



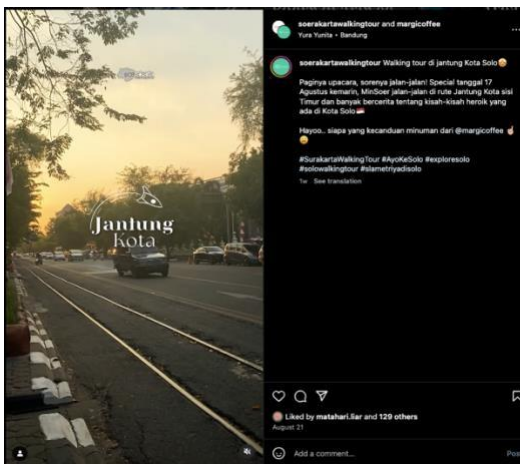
Gambar 1. Konten Video Reels Akun Instagram Angel, Peserta Soerakarta Walking Tour.

Pemanfaatan E-WOM melalui Soerakarta Walking Tour untuk Mendukung Peningkatan Minat dan Kesadaran Masyarakat akan Sejarah

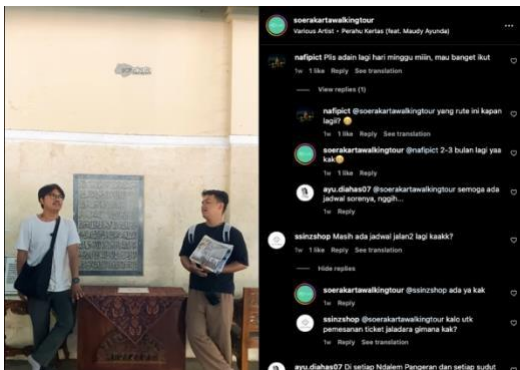
Soerakarta Walking tour sudah bergerak dari tahun 2012 dengan trip pertamanya di daerah Baluwarti atau sisi luar daerah Keraton Kasunanan Surakarta. Media promosi trip pertama mereka menggunakan media sosial Facebook dengan peserta yang ikut 20 orang dengan mayoritas peserta *blogger* wisata. Sehingga setelah melakukan kegiatan *walking tour* tidak sedikit para *blogger* yang membagikan kegiatan tersebut menjadi tulisan dan menjadikan kegiatan tersebut dikenal banyak masyarakat bahkan menggait wisatawan mancanegara (Safitri, 2021). Sehingga konsep *e-wom communication* sudah dilakukan oleh komunitas Soerakarta Walking Tour pada awal keberjalanannya.

E-wom communication sendiri merupakan komunikasi interpersonal antara individu dengan individu lainnya. Di mana *e-wom communication* mengacu pada informasi dari mulut ke mulut melalui media elektronik atau platform digital (Cheung & Thadani, 2012). Berbeda dengan *wom communication* yang terjadi secara

langsung dan tatap muka, sehingga tidak memungkinkan pesan disebarluaskan dengan cepat dan luas. *E-wom communication* dilakukan Soerakarta Walking Tour melalui media sosialnya terutama media sosial Instagram. Banyak kegiatan serta informasi yang dibagikan melalui media sosial Instagram Soerakarta Walking Tour terkait kegiatan jelajah sejarah yang ada di beberapa titik daerah di Kota Surakarta.



Gambar 2. Reels Kegiatan Soerakarta Walking Tour yang menjeleajahi di daerah Slamet Riyadi.



Gambar 3. Reels Kegiatan Soerakarta Walking yang mendapatkan antusias.

Tidak sedikit pengikut Soerakarta Walking Tour yang menikmati konten-konten kegiatan jelajah sejarah atau *walking tour* melalui konten yang dibagikan. Seperti konten sejarah terkait Kori Kamandungan yang mengundang interaksi berupa beberapa komentar dan *like*.

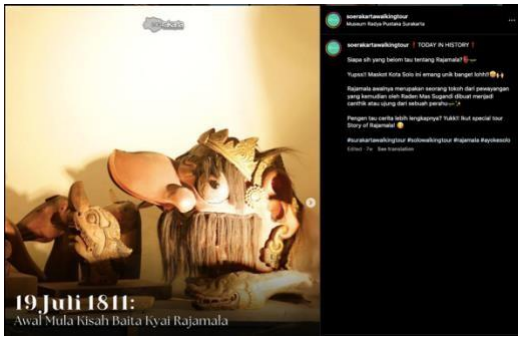


Gambar 4. Konten Sejarah Kori Kamandungan Soerakarta Walking Tour

Pada media sosial Instagram Soerakarta Walking Tour, mereka membuat perpaduan konten terkait acara serta edukasi sejarah dari konten acara tersebut agar menarik, memikat serta pembelajaran bagi para pengikutnya.

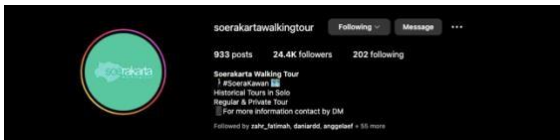


Gambar 5. Konten Acara Rajamala

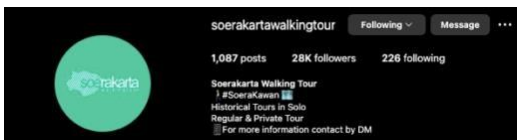


Gambar 6. Konten Sejarah Rajamala

Dari sisi jumlah pengikut pada Instagram Soerakarta Walking Tour, bisa dibilang jumlahnya sangat banyak.



Gambar 7. Jumlah Pengikut Instagram Soerakarta Walking Tour Tanggal 8 Maret 2024



Gambar 8. Jumlah Pengikut Instagram Soerakarta Walking Tour Tanggal 3 September 2024.

Terlihat kenaikan yang signifikan pada pengikut akun Instagram milik Soerakarta Walking Tour dari bulan Maret hingga bulan September pada tahun yang sama yaitu tahun 2024. Tidak hanya kenaikan yang signifikan pada pengikut media sosial Instagram saja, namun juga pendaftar pada kegiatan Soerakarta Walking Tour dalam jelajah sejarah di semua rute. Hal

tersebut dibuktikan dengan kuota pesertanya yang selalu penuh bahkan *membludak* hingga orang-orang sering melakukan *war* tiket melalui *direct message* media sosial Instagram untuk mendapatkan rute pada kegiatan Soerakarta Walking Tour. Kuota peserta yang selalu penuh tak lepas dari peran orang-orang yang mengikuti Soerakarta Walking Tour yang sering membagikan pengalamannya setelah mengikuti *walking tour* tersebut melalui mulut ke mulut bahkan melalui media sosialnya. Seperti yang dilakukan peserta Soerakarta Walking Tour yang kami wawancarai, Angela (24) yang mengikuti Soerakarta Walking Tour karena konten-konten di Instagram Soerakarta Walking Tour. Setelah mengikuti kegiatan dan aktivitas Soerakarta Walking Tour, Angela membagikan kegiatannya beserta cerita sejarah yang telah ia dapatkan dari kegiatan walking tour tersebut melalui media sosial Instagramnya.



Gambar 5. Konten Kegiatan Soerakarta Walking Tour oleh pengikut (Angela)

Tidak sedikit kemudian pengikut Instagram Angela yang tertarik untuk mengikuti kegiatan Soerakarta Walking Tour setelah melihat kegiatan atau konten yang dibagikan oleh Angela. E-WOM dapat dilihat melalui ulasan yang dibagikan oleh konsumen mengenai satu/lebih rute tertentu yang diikutinya kemudian diikuti oleh yang lain. Sehingga hal pengikut dari Soerakarta Walking Tour tentu saja memiliki pengaruh melalui *e-wom communication* yang ia lakukan melalui media sosialnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui konten yang dibagikan baik dari Instagram Soerakarta Walking Tour sendiri dan para pengikutnya yang membagikan kegiatan jelajah sejarah melalui akun Instagramnya membuat pengguna media sosial yang lain belajar dan mengetahui terkait sejarah yang ada di sekitar Kota Surakarta. Bahkan tidak sedikit masyarakat atau pengguna media sosial yang mengikuti kegiatan jelajah sejarah Soerakarta Walking Tour akibat terjadinya *e-wom communication* melalui media sosial Instagram baik melalui Instagram Soerakarta Walking Tour atau para pengikut yang mengikuti kegiatan jelajah sejarah bersama

Soerakarta Walking Tour. Sehingga dari situ terlihat kolaborasi pembelajaran sejarah melalui *e-wom communication* yang dilakukan oleh Soerakarta Walking Tour dan pengikutnya.

E-WOM communication sangat membantu dalam hal ini untuk meningkatkan kesadaran dan pembelajaran sejarah melalui komunitas dan media sosial Soerakarta Walking Tour. Serta E-WOM dalam hal ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk saling berbagi informasi mengenai sejarah telah dikonsumsi antar konsumen yang tidak saling mengenal dan bertemu sebelumnya. Bahkan ulasan para peserta komunitas Soerakarta Walking Tour tdi amplifikasi oleh akun Instagram Soerakarta Walking Tour dengan cara merepost ulang *Instagram Story* konsumen agar dapat mencapai calon konsumen yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2010). *Qualitative*

- inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Safitri, D. A. (2021). *Pengembangan Wisata Sejarah Berkonsep Tematik Ruang Laweyan Oleh Komunitas Soerakarta Walking Tour di Kota Surakarta*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret). Repository.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/93814/Pengembangan-Wisata-Sejarah-Berkonsep-Tematik-Ruang-Laweyan-Oleh-Komunitas-Soerakarta-Walking-Tour-di-Kota-Surakarta>.
- Cheung, C. M. K., & Thadani, D. R. (2012). *The impact of electronic word-of-mouth communication: A literature analysis and integrative model*. *Decision Support Systems*, 54(1), 461-470.
- Angela. (2023, September 2023). *Kampung Arab di Solo*.
<https://www.instagram.com/angelaef/reels/>
- Kemdikbud. (2021, Agustus 16). Penguatan Kesadaran Sejarah Siswa melalui Sejarah Lokal dan Pelibatan Komunitas Sejarah. *Kemdikbud.go.id*.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/>
- Northwest Montana History Museum. (2024). Downtown Kalispell Walking Tour: The Iron Horse Snorted in the Garden. *Nwmthistory.org*.
<https://www.nwmthistory.org/prgrams/downtown-kalispell-walking-tour/>
- Soerakarta Walking Tour. (2024, 19 Juli). *Awal Mula Kisah Baita Kyai Rajamala*.https://www.instagram.com/p/C9mUT2Ev3Lj/?img_index=1
- Soerakarta Walking Tour. (2024, 12 Juli). *Special Tour Story of Rajamala*.https://www.instagram.com/p/C9UtNyVv6jN/?img_index=1
- Soerakarta Walking Tour. (2024, 12 Juli). *Special Tour Story of Rajamala*.https://www.instagram.com/p/C9UtNyVv6jN/?img_index=1
- Soerakarta Walking Tour. (2024, 21

Agustus). *Walking Tour di
Jantung Kota Solo* .

<https://www.instagram.com/p/C-7nKPTvtB7/>

Soerakarta Walking Tour. (2024, 9

Juni). *Kori Kamandungan*.

https://www.instagram.com/p/C7_rIRPPu-/?img_index=1